

Volume 10 Nomor 1 April 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PENGARUH LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA

Muhammad Ilham¹, Elpisah^{2✉}, Nurdin³

Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Patompo, Indonesia¹²³

✉Corresponding Author Email: elpisah77.amir@un.patompo.ac.id

Author Email : juju.ilham99@gmail.com, elpisah77.amir@un.patompo.ac.id,
nurdin.inu@gmail.com

Abstract:

*This study aims to determine (1) the process of implementing information technology literacy in class XI of SMAN 4 Pangkep, (2) the effect of information and communication technology (ICT) literacy on student learning activeness, and (3) the effect of ICT literacy on student learning outcomes. The method used is quantitative with a causal associative approach. The research instruments were questionnaires and post-test questions. The study population consisted of 70 students of class XI IPS SMAN 4 Pangkep, with sampling techniques from the population. Data analysis was conducted using simple linear regression. The results showed that (1) students' ICT literacy skills were in the high category with a percentage of 69%, (2) student learning activeness was in the high category with a percentage of 58%, and (3) student learning outcomes were in the high category with a percentage of 40%. In addition, ICT literacy has a significant influence on student learning activeness and learning outcomes, with the value of *Thitung* (5.201) and (8.828) more significant than *Ttabel* (1.661), as well as significance (0.001) and (0.002) smaller than 0.05. Thus, it can be concluded that digital literacy positively and significantly affects student activeness and learning outcomes.*

Article History:

Received: September 2024

Revision: March 2025

Accepted: April 2025

Published: April 2025

Keywords:

Technology literacy, Information, Communication learning activity, student learning outcomes

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) proses pelaksanaan literasi teknologi informasi di kelas XI SMAN 4 Pangkep, (2) pengaruh literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap keaktifan belajar siswa, serta (3) pengaruh literasi TIK terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Instrumen penelitian berupa angket dan soal post-test. Populasi penelitian terdiri dari 70 siswa kelas XI IPS SMAN 4 Pangkep, dengan teknik sampling dari populasi tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan literasi TIK siswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase 69%, (2) keaktifan belajar siswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase 58%, dan (3) hasil belajar siswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase 40%. Selain itu, literasi TIK memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa, dengan nilai *Thitung* (5,201) dan (8,828) lebih besar dari *Ttabel* (1,661), serta signifikansi (0,001) dan (0,002) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Sejarah Artikel

Diterima: September 2024

Direvisi: Maret 2025

Disetujui: April 2025

Diterbitkan: April 2025

Kata kunci:

Literasi teknologi informasi, komunikasi, keaktifan belajar, hasil belajar siswa



How to Cite: Muhammad Ilham, Elpisah, Nurdin. 2025. *Pengaruh Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (1) DOI : [10.31932/jpe.v10i1.3919](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.3919)



PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran modern yang berfokus pada interaksi aktif antara guru dan siswa, pentingnya hubungan yang dinamis antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tanpa partisipasi aktif siswa, proses belajar cenderung kurang efektif dan tidak mencapai hasil yang optimal. Menurut Sanjaya (2019) menyoroti pentingnya aktivitas, baik fisik maupun mental, dalam setiap proses pembelajaran. Aktivitas fisik melibatkan tindakan nyata siswa, sementara aktivitas mental mencakup pemikiran mendalam seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik memerlukan keseimbangan antara aktivitas fisik dan mental agar siswa dapat memahami materi dengan efektif (Rindaningsih, 2018).

Namun, di Kelas XI SMAN 4 Pangkep, keadaan yang terjadi justru berlawanan. Observasi menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan tidak berpartisipasi dengan baik selama pembelajaran. Menurut data dari guru mata pelajaran Ekonomi, sebagian besar siswa mendapatkan nilai keterampilan yang rendah. Tidak ada siswa yang meraih nilai A, yang menunjukkan kurangnya tingkat keaktifan atau keterampilan yang baik. Sebanyak 54% dari total siswa memperoleh nilai C, yang mencerminkan rendahnya keaktifan dan keterampilan mereka dalam pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan terhadap efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam konteks kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk lebih mandiri dan aktif (Suarlin et al., 2022).

Untuk meningkatkan keaktifan siswa, SMAN 4 Pangkep telah menerapkan kebijakan literasi yang mewajibkan siswa membaca buku selama 15 menit sebelum

pelajaran dimulai. Kebijakan ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, kebijakan tersebut belum sepenuhnya efektif. Banyak siswa yang tidak membawa buku yang direkomendasikan, dan ada juga yang hanya membaca sekilas tanpa memahami isi bacaan. Sementara itu, literasi seharusnya tidak terbatas pada buku konvensional. Di era digital ini, literasi dapat diperluas ke berbagai bentuk, termasuk media digital seperti ponsel, tablet, dan komputer yang hampir dimiliki oleh semua siswa di sekolah tersebut.

Literasi digital, yang meliputi kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif, semakin penting dalam dunia pendidikan saat ini. Winarno and Ashar (2022) menjelaskan bahwa literasi media adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan konten media massa dengan efisien. Literasi TIK diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Alat komunikasi yang telah dimiliki oleh sebagian besar siswa di SMAN 4 Pangkep dapat dioptimalkan sebagai sarana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dalam era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, siswa perlu memanfaatkan TIK sebagai media untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi.

Namun, meskipun kemajuan teknologi sangat pesat, masih sedikit penelitian yang membahas bagaimana penerapan literasi TIK dapat memengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa di konteks lokal seperti SMAN 4 Pangkep. Kebanyakan studi yang ada lebih fokus pada



aspek teknis penggunaan teknologi, tanpa mengaitkannya dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, masih jarang penelitian yang meneliti pengaruh literasi TIK terhadap keterampilan siswa, meskipun dalam kurikulum 2013, keterampilan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan siswa.

Dalam konteks ini, terdapat kekurangan dalam literatur mengenai peran literasi TIK dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek infrastruktur dan teknis penerapan teknologi dalam pendidikan, tanpa banyak mengkaji keaktifan dan keterampilan siswa dalam konteks pendidikan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh literasi TIK terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMAN 4 Pangkep.

Diharapkan, kontribusi penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan TIK secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Penelitian ini juga didasarkan pada observasi langsung yang menunjukkan bahwa siswa yang kurang aktif cenderung memiliki nilai keterampilan yang rendah. Meskipun hampir 90% lingkungan sekolah sudah memiliki akses ke alat komunikasi modern, literasi TIK di SMAN 4 Pangkep belum sepenuhnya diterapkan dengan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana literasi TIK dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Selain itu, temuan

penelitian ini tidak hanya relevan bagi SMAN 4 Pangkep, tetapi juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam penerapan kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memberikan data empiris yang kuat mengenai hubungan antara literasi TIK dengan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, penelitian akan menekankan pada pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi informasi. Relevansi penelitian ini cukup signifikan, mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat dalam beberapa dekade terakhir. Dengan literasi TIK yang terus berkembang, penting bagi dunia pendidikan untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap kajian-kajian sebelumnya mengenai literasi dan teknologi dalam pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan menengah atas di Indonesia.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap pengaruh literasi TIK pada keaktifan dan hasil belajar siswa di mata pelajaran Ekonomi. Berbeda dengan penelitian lain yang lebih umum membahas teknologi pendidikan, penelitian ini secara eksplisit mengeksplorasi hubungan antara literasi digital dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan memanfaatkan data empiris dari SMAN 4 Pangkep, yang memberikan gambaran konkret mengenai tantangan dan potensi literasi TIK di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya inovatif, tetapi juga memberikan kontribusi



praktis bagi guru dan pendidik yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi para pendidik di SMAN 4 Pangkep, tetapi juga bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar melalui penerapan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Pangkep yang terletak di Desa Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selama dua minggu, yaitu pada tanggal 1 Agustus hingga 14 Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dengan variabel dependen, yaitu keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Metode ini dipilih untuk menguji hubungan antara literasi TIK dengan keaktifan serta hasil belajar siswa, dengan fokus pada siswa kelas XI di mata pelajaran ekonomi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa dari dua kelas XI, yaitu XI 1 (37 siswa) dan XI 2 (33 siswa), dan sampel yang diambil sebanyak 45 siswa menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling dipilih berdasarkan kriteria bahwa sampel diambil dari siswa yang diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan berbasis skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, dan tidak setuju, untuk mengukur literasi TIK dan keaktifan belajar siswa. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan dari dokumen yang relevan dengan penelitian. Untuk menguji validitas instrumen, digunakan teknik korelasi

literasi TIK. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada di sekitar siswa.

METODE PENELITIAN

product moment. Pertanyaan dianggap valid jika memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha Cronbach dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha lebih dari 0,60. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan serangkaian uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan. Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi data variabel independen dan dependen, sedangkan uji autokorelasi digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi antara residual satu dengan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance pada residual antar pengamatan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara literasi TIK terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Hipotesis alternatif (H1) diterima jika nilai thitung lebih besar dari ttabel, yang berarti ada pengaruh signifikan antara literasi TIK terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel, maka hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Data tentang kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dikumpulkan dari responden sebanyak

45 siswa. Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi teknologi komunikasi dan informasi

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	77 – 90	11	24%	Sangat Tinggi
2.	63 – 76	31	69%	Tinggi
3.	49 – 62	3	7%	Sedang
4.	35 – 48	-	-	Rendah
5.	21 – 34	-	-	Sangat Rendah
Jumlah		45	100 %	-
Rata-rata		71,04		

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi kemampuan literasi teknologi komunikasi dan informasi (TIK) di kalangan 45 siswa yang diteliti. Dari total siswa, 24% (11 siswa) memiliki kemampuan literasi TIK yang sangat tinggi dengan skor antara 77 hingga 90, sementara 69% (31 siswa) termasuk dalam kategori tinggi dengan skor antara 63 hingga 76. Hanya 7% (3 siswa) yang memiliki kemampuan sedang, dengan skor antara 49 hingga 62. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah (skor

35–48) maupun sangat rendah (skor 21–34). Rata-rata skor literasi TIK siswa adalah 71,04, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan yang baik dalam literasi TIK, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama untuk meningkatkan jumlah siswa di kategori sangat tinggi. Data tentang Keaktifan belajar yang dapat dikumpulkan dari responden sebanyak 45 siswa. Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	32 – 36	19	42%	Sangat Tinggi
2.	24 – 31	26	58%	Tinggi
3.	16 – 23	-	-	Sedang
4.	8 – 15	-	-	Rendah
5.	0 – 7	-	-	Sangat Rendah
Jumlah		45	100 %	-
Rata-rata			30,88	

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi keaktifan belajar di antara 45 siswa yang diteliti. Dari total siswa, 42% (19 siswa) memiliki tingkat keaktifan belajar yang sangat tinggi, dengan skor antara 32 hingga 36, sedangkan 58% (26 siswa)

termasuk dalam kategori tinggi dengan skor antara 24 hingga 31. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori sedang (skor 16–23), rendah (skor 8–15), atau sangat rendah (skor 0–7). Rata-rata skor keaktifan belajar siswa adalah 30,88, yang menunjukkan bahwa



sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang baik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, data ini juga menunjukkan adanya potensi untuk mendorong lebih banyak siswa menuju

kategori yang lebih tinggi. Data tentang Hasil belajar yang dapat dikumpulkan dari responden sebanyak 45 siswa. Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	91 – 100	7	15%	Sangat Tinggi
2.	81 – 90	18	40%	Tinggi
3.	71 – 80	11	24%	Sedang
4.	61 – 70	5	11%	Rendah
5.	50 – 60	4	9%	Sangat Rendah
Jumlah		45	100 %	-
Rata-rata			84	

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi keaktifan belajar di antara 45 siswa yang diteliti. Dari total siswa, 15% (7 siswa) memiliki tingkat keaktifan belajar yang sangat tinggi, dengan skor antara 91 hingga 100, sementara 40% (18 siswa) termasuk dalam kategori tinggi dengan skor antara 81 hingga 90. Sebanyak 24% (11 siswa) berada dalam kategori sedang, dengan skor antara 71 hingga 80. Di sisi lain, 11% (5 siswa) memiliki skor rendah (61–70), dan 9% (4 siswa) berada dalam kategori sangat rendah (50–60). Rata-rata skor keaktifan belajar siswa adalah 84, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keaktifan yang baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang berada di kategori rendah dan sangat rendah, menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selanjutnya adalah pengujian prasyarat sebelum ke uji hipotesis. Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari variabel independen dan dependen berdistribusi

normal. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa data terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari 45 sampel yang diuji, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Literasi TIK (X), variabel Keaktifan Belajar (Y1), dan Hasil Belajar Biologi (Y2) memiliki distribusi data yang terdistribusi normal. Dengan kata lain, data yang diperoleh memenuhi asumsi normalitas, yang penting untuk analisis statistik lebih lanjut.

Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji autokorelasi yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Dari 45 sampel yang dianalisis, diperoleh nilai

Durbin-Watson sebesar 1,956. Dengan taraf signifikansi 0,05, nilai dL (lower bound) adalah 1,4754 dan nilai dua (upper bound) adalah 1,5660. Selain itu, nilai 4-dL dan 4-dua masing-masing adalah 2,5246 dan 2,4340. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa $dU < d < 4-dua$, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada data yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi bersifat independen, sehingga model tersebut dapat dianggap valid untuk analisis lebih lanjut.

Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Jika $Sig > 0,05$ (tidak terjadi gejala heteroskedastisitas). Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam residual model regresi. Dalam tabel ini, terdapat dua variabel independen: Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar. Nilai koefisien tidak terstandarisasi (B) untuk Keaktifan Belajar

adalah -0,297 dengan nilai t sebesar -1,529 dan signifikansi (Sig.) 0,134. Sedangkan untuk Hasil Belajar, nilai B adalah -0,098 dengan nilai t -0,243 dan signifikansi 0,809. Karena nilai signifikansi untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model ini. Artinya, variasi residual konsisten di seluruh rentang nilai prediktor, yang menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima dan valid untuk analisis lebih lanjut.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai variabel independen dengan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Hasil dari uji hipotesis ini disajikan dalam tabel Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Sederhana yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta tingkat signifikansi hubungan tersebut. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Regresi b	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan Ha
Kemampuan Literasi TIK	Keaktifan belajar	1,586	5,201	1,661	0,001	Diterima
	Hasil Belajar	0,526	8,828		0,002	
Konstanta = 18,783 R square = 0,800 $\alpha = 0,05$			$F_{tabel} = 3,24$	$F_{hitung} = 14,009$		

Sumber: Data primer diolah (2024)



Tabel 4 menyajikan rekapitulasi hasil analisis regresi linier sederhana yang menghubungkan variabel bebas Kemampuan Literasi TIK dengan dua variabel terikat, yaitu Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar. Koefisien regresi untuk Kemampuan Literasi TIK adalah 1,586 untuk Keaktifan Belajar dan 0,526 untuk Hasil Belajar. Nilai t-hitung untuk Keaktifan Belajar adalah 5,201, sedangkan untuk Hasil Belajar adalah 8,828. Dengan nilai t-tabel sebesar 1,661, baik untuk Keaktifan Belajar maupun Hasil Belajar, nilai signifikansi (Sig.) masing-masing adalah 0,001 dan 0,002, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti Kemampuan Literasi TIK berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar. Selain itu, nilai R square sebesar 0,800 menunjukkan bahwa 80% variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sementara nilai F-hitung sebesar 14,009 jauh lebih besar dari F-tabel 3,24, menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

Tingkat Kemampuan Literasi TIK Siswa di SMAN 4 Pangkep

SMAN 4 Pangkep merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pangkep yang sedang mengupayakan penerapan literasi digital di sekolah untuk memfasilitasi siswanya dalam berliterasi menggunakan media digital sebagai salah satu upaya untuk menunjang proses pembelajaran. Penerapan literasi digital di SMAN 4 Pangkep di antaranya yaitu penggunaan platform e-learning SMAN 4 Pangkep dan telah dilengkapi berbagai penyediaan layanan online lainnya seperti perpustakaan digital (e-perpus), Web SMAN 4 Pangkep, UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), sosial

media seperti Instagram, Youtube, LMS (Learning Management System), akses absensi, pendataan, dan unit pengaduan keluhan dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan yang semakin bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi TIK siswa menjadi salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian di SMAN 4 Pangkep menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan literasi TIK yang baik, dengan 93% siswa mendapatkan skor di kategori tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata skor 71,04 mengindikasikan bahwa siswa-siswa ini tidak hanya memahami penggunaan teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk tujuan pembelajaran yang lebih luas. Namun, di balik angka-angka ini, ada ruang untuk refleksi dan perbaikan.

Teori literasi digital menegaskan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi tidak sekadar terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan beradaptasi dengan informasi yang mereka terima. Menurut Ernest and Suyanta (2024), integrasi alat TIK dalam pembelajaran, seperti penggunaan Google Sites, telah terbukti secara signifikan meningkatkan literasi TIK siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pada pembelajaran berbasis Google Sites mencapai skor literasi TIK yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini bukan sekadar tentang alat yang digunakan, tetapi lebih kepada bagaimana alat tersebut digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa TIK bukan hanya sekadar



alat, tetapi juga merupakan medium yang dapat mengubah cara siswa berinteraksi dengan pengetahuan. Penggunaan media pembelajaran Edusan berbasis Android, seperti yang ditemukan oleh Indahsari et al. (2023), menunjukkan bahwa teknologi dapat menumbuhkan literasi TIK dengan meningkatkan keterampilan digital siswa di berbagai dimensi, termasuk kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat signifikan. Meskipun mayoritas siswa sudah menunjukkan kemampuan literasi TIK yang baik, kita tidak boleh lengah. Peningkatan aksesibilitas teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan literasi TIK. Ada tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berlatih menggunakan teknologi secara efektif. Ini memerlukan kolaborasi antara pendidik, sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Sebagai bagian dari studi berkelanjutan, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana variasi dalam penggunaan alat TIK dapat memengaruhi kemampuan literasi TIK siswa. Misalnya, penelitian mendatang dapat meneliti pengaruh pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan berbagai alat digital terhadap keterampilan literasi TIK siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung pembelajaran berbasis TIK juga bisa menjadi fokus yang menarik untuk diteliti. Kesimpulannya, literasi TIK bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah perjalanan yang harus terus diteruskan.

Dengan pendekatan yang tepat dan pemanfaatan alat yang efektif, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang siap menghadapi dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya sekadar analisis data, tetapi sebuah panggilan untuk aksi—sebuah undangan untuk semua pihak agar berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang optimal bagi siswa kita.

Tingkat Keaktifkan Belajar Siswa SMAN 4 Pangkep

Tingkat keaktifan belajar siswa di SMAN 4 Pangkep menunjukkan hasil yang cukup baik, berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2. Dari total 45 siswa yang diteliti, 42% (19 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi dengan skor antara 32 hingga 36. Sementara itu, 58% (26 siswa) memiliki tingkat keaktifan yang tinggi, dengan skor berkisar antara 24 hingga 31. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 100% dari total siswa, menunjukkan keaktifan belajar yang baik, dengan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sedang, rendah, atau sangat rendah.

Dengan rata-rata skor keaktifan belajar sebesar 30,88, dapat disimpulkan bahwa siswa di SMAN 4 Pangkep umumnya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tingkat keaktifan ini penting, terutama dalam konteks kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Namun, meskipun hasilnya menunjukkan tingkat keaktifan yang baik, tetap perlu diperhatikan adanya kemungkinan untuk terus meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar lebih banyak siswa dapat meraih potensi maksimal mereka.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa, strategi yang lebih inovatif dan



kreatif perlu diterapkan oleh para pendidik. Misalnya, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi langkah yang efektif untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa lebih lanjut. Hal ini juga bisa menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Tingkat Hasil Belajar Siswa SMAN 4 Pangkep

Tingkat hasil belajar siswa di SMAN 4 Pangkep menunjukkan performa yang cukup positif, berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3. Dari total 45 siswa yang diteliti, 15% (7 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi dengan skor antara 91 hingga 100. Selanjutnya, 40% (18 siswa) memiliki hasil belajar yang tinggi, dengan skor berkisar antara 81 hingga 90. Selain itu, 24% (11 siswa) memperoleh kategori sedang, dengan skor antara 71 hingga 80. Namun, terdapat 11% (5 siswa) yang berada dalam kategori rendah, dengan skor antara 61 hingga 70, dan 9% (4 siswa) yang tergolong sangat rendah, dengan skor antara 50 hingga 60. Dengan rata-rata skor hasil belajar sebesar 84, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMAN 4 Pangkep memiliki hasil belajar yang baik. Sebanyak 55% siswa mencapai skor tinggi dan sangat tinggi, yang menunjukkan pemahaman yang solid terhadap materi yang diajarkan. Meskipun ada beberapa siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah, proporsi mereka relatif kecil dibandingkan dengan siswa yang berprestasi lebih baik.

Hasil ini mencerminkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah, serta kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Namun, tantangan tetap ada, terutama untuk

meningkatkan hasil belajar siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Penting bagi pihak sekolah dan pendidik untuk menerapkan strategi yang lebih inklusif dan mendukung, agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memberikan dukungan tambahan, seperti bimbingan belajar atau pengajaran remedial bagi siswa yang memerlukan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek atau teknologi, juga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, meskipun hasil belajar siswa di SMAN 4 Pangkep sudah baik, masih ada ruang untuk perbaikan yang dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berhasil.

Pengaruh Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan belajar dan Hasil belajar siswa SMAN 4 Pangkep

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, kemampuan literasi TIK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMAN 4 Pangkep. Koefisien regresi untuk literasi TIK terhadap keaktifan belajar adalah 1,586, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kemampuan literasi TIK akan meningkatkan keaktifan belajar sebesar 1,586. Nilai t-hitung sebesar 5,201, yang lebih besar dari t-tabel 1,661, dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi TIK terhadap keaktifan belajar.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi TIK memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMAN 4 Pangkep. Temuan ini mengonfirmasi apa yang sudah lama diketahui, bahwa kemampuan menguasai teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memberikan keuntungan pada aspek teknis, tetapi juga membentuk perilaku belajar siswa secara lebih mendalam. Namun, mari kita lihat lebih dekat apa yang sebenarnya kita bicarakan di sini. Ini bukan sekadar tentang memahami perangkat keras atau mengoperasikan perangkat lunak, melainkan tentang bagaimana literasi TIK memicu cara berpikir baru, cara berinteraksi baru, dan cara belajar baru.

Jika kita melihat teori-teori pendidikan, terutama yang berkaitan dengan teknologi dalam pendidikan, kita sering menemukan referensi tentang teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka secara aktif. Vygotsky, misalnya, menekankan bahwa proses belajar itu sosial, dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan dan alat bantu yang tersedia. Literasi TIK dapat dilihat sebagai salah satu alat bantu modern yang memperluas cakrawala interaksi ini. Dalam kerangka teori ini, semakin tinggi kemampuan literasi TIK siswa, semakin banyak peluang yang mereka miliki untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Mereka tidak lagi hanya penerima informasi, tetapi pencari informasi, pembuat konten, dan kolaborator dalam proses belajar. Literatur juga mendukung hasil ini. Santosa and Suprianti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran berbasis literasi meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada siswa sekolah menengah pertama. Ini memberikan bukti kuat bahwa literasi TIK dapat menjadi faktor penentu keberhasilan

akademik di berbagai bidang, bukan hanya teknologi itu sendiri. Sementara itu, penelitian dari Eta, Atarere, and Rotua (2015) dalam konteks pendidikan bisnis menunjukkan bahwa TIK dapat meningkatkan keterlibatan akademik siswa. Mereka menyarankan bahwa penggunaan TIK sebagai alat pengajaran dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kebiasaan belajar mereka.

Implikasi dari penelitian ini sangat jelas: literasi TIK bukan lagi pilihan atau sekadar tambahan, melainkan suatu kebutuhan dalam pendidikan modern. Ketika siswa memiliki kemampuan yang baik dalam literasi TIK, mereka memiliki alat yang diperlukan untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembelajaran mereka. Mereka mampu mencari sumber daya secara mandiri, berkolaborasi dengan teman sekelas mereka, dan terlibat lebih dalam dalam proyek yang lebih interaktif dan dinamis. Ini juga memberi sinyal kepada para pendidik bahwa kurikulum perlu dirancang ulang untuk tidak hanya mengintegrasikan TIK, tetapi juga melatih siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang bijak dan cerdas. Penelitian ini membuka peluang untuk studi berkelanjutan di bidang literasi TIK. Yang dapat dilihat bagaimana variabel lain, seperti motivasi intrinsik siswa atau dukungan dari guru, berinteraksi dengan literasi TIK dalam membentuk keaktifan belajar. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi TIK siswa, semakin aktif pula mereka dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar yang tinggi terkait erat dengan penggunaan TIK sebagai alat bantu yang memfasilitasi pembelajaran lebih interaktif, dinamis, dan kolaboratif. Literasi TIK yang baik memungkinkan siswa memanfaatkan sumber daya digital



secara efektif, mencari informasi secara mandiri, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbasis teknologi.

Selain keaktifan belajar, kemampuan literasi TIK juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Koefisien regresi untuk literasi TIK terhadap hasil belajar adalah 0,526, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi TIK akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,526. Nilai t-hitung untuk hasil belajar sebesar 8,828, jauh lebih tinggi dari t-tabel 1,661, dengan nilai signifikansi 0,002, yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang berarti literasi TIK berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini membawa kita pada temuan yang menarik dan krusial: literasi TIK tidak hanya memengaruhi keaktifan belajar, tetapi juga secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Koefisien regresi sebesar 0,526 memberikan bukti kuantitatif bahwa setiap peningkatan kemampuan literasi TIK siswa berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,526. Angka t-hitung sebesar 8,828—jauh di atas nilai t-tabel 1,661—menegaskan bahwa hasil ini bukan kebetulan. Ini adalah pola. Pola yang menandakan bahwa literasi TIK bukan lagi sekadar keterampilan pendukung; ia kini menjadi fondasi baru untuk pencapaian akademis yang lebih baik.

Dari perspektif teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan modern tentang peran teknologi dalam pendidikan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk memahami fenomena ini adalah teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka. Teknologi, dalam konteks ini, bukan hanya alat bantu, tetapi

menjadi lingkungan yang memperkaya interaksi siswa dengan informasi. Melalui literasi TIK, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi lebih dari itu, mereka menjadi aktor aktif yang mampu menggali sumber daya, memecahkan masalah, dan menghubungkan berbagai pengetahuan yang mereka peroleh.

Studi sebelumnya memperkuat temuan ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Universitas Kristen Indonesia Toraja oleh Ervianti et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa dalam program Teknologi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menunjukkan bahwa siswa dengan literasi digital yang lebih baik menunjukkan peningkatan hasil akademik. Fakta ini menegaskan bahwa penguasaan teknologi bukan lagi sekadar "tambahan", melainkan inti dari pengalaman belajar yang berkualitas. Setiyawan et al. (2023) juga menemukan bahwa literasi informasi digital dalam pendidikan kejuruan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, meningkatkan kinerja siswa sebesar 48,2%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif adalah keterampilan yang mendasari keberhasilan dalam berbagai disiplin ilmu. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tairas et al. (2024) yang hasilnya menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA, dengan nilai signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05.

Implikasi dari penelitian ini sangat besar. Pertama, ini memperkuat argumen bahwa literasi TIK harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan, bukan sebagai mata pelajaran tambahan, tetapi sebagai keterampilan esensial yang mendukung



semua bidang pembelajaran. Literasi TIK yang baik memungkinkan siswa untuk tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga untuk berinovasi, berkolaborasi, dan mengeksplorasi pengetahuan dengan cara yang lebih dalam dan bermakna. Kedua, temuan ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan guru dalam literasi TIK. Guru tidak hanya perlu menguasai teknologi itu sendiri, tetapi juga mampu membimbing siswa dalam menggunakannya untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dengan semua ini, jelas bahwa kita berada di tengah revolusi pendidikan yang digerakkan oleh teknologi. Siswa yang memiliki literasi TIK yang baik tidak hanya belajar lebih baik, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia yang semakin didominasi oleh teknologi. Mereka adalah pembelajar mandiri, pencipta pengetahuan, dan agen perubahan di masa depan. Literasi TIK bukan hanya alat untuk sukses akademik, tetapi pintu gerbang menuju pembelajaran yang lebih besar dan lebih mendalam, yang pada akhirnya akan membentuk masa depan pendidikan itu sendiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di SMAN 4 Pangkep menunjukkan bahwa kemampuan literasi TIK memiliki pengaruh yang signifikan, baik terhadap keaktifan belajar maupun hasil belajar siswa. Integrasi teknologi yang tepat dalam proses pendidikan membantu siswa menjadi lebih aktif dan berprestasi lebih baik dalam hal akademik. Peningkatan literasi TIK di kalangan siswa harus terus dilakukan melalui inovasi pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi mereka di era digital.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa kelas XI di SMAN 4 Pangkep berada pada kategori tinggi, yang berimplikasi langsung pada keaktifan belajar dan hasil belajar mereka yang juga dinyatakan tinggi. Literasi TIK terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar serta capaian akademik siswa, khususnya di bidang IPA. Dengan demikian, kemampuan literasi TIK menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat lebih memaksimalkan pemanfaatan media digital untuk mendukung proses belajar, sedangkan guru perlu lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi agar siswa semakin terbiasa dan terlatih dengan literasi digital. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan penerapan literasi digital dan kompetensi guru dalam penggunaan media digital guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Untuk penelitian mendatang, diharapkan dapat mengatasi keterbatasan penelitian ini dan memperdalam kajian mengenai literasi digital dalam konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernest, I, and Suyanta Suyanta. 2024. "Profile of ICT Literacy in Science Learning Assisted by Google-Sites for Junior High Students." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)* 10(2): 879–85. doi:10.29303/jppipa.v10i2.5741.
- Ervianti, Ervianti, Rigel Sampelolo, and Muh. Putra Pratama. 2023. "The Influence of Digital Literacy on Student Learning." *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and*



- Science 5(2): 358–65.
doi:10.52208/klasikal.v5i2.878.
- Eta, Owena, Lovy Omote-Ivie Atarere, and Augustina Oghenerume Rotua. 2015. “The Impact Of Information And Communication Technology (ICT) On Learning Habits Of Business Education Students.” <http://seahipaj.org/journals-ci/dec-2015/IJIER/full/IJIER-D-6-2015.pdf>.
- Indahsari, Hafizha Kurnia, Suyanta Suyanta, Nina Khaerunnisa, and Sriwidi Astuti. 2023. “Analysis of the Use of Android-Based Edusan Learning Media on Students’ ICT Literacy Skills.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)* 9(5): 2312–18. doi:10.29303/jppipa.v9i5.2808.
- Rindaningsih, Ida. 2018. “Buku Ajar Administrasi Dan Suverpisi Pendidikan.” Umsida Press: 1–19. <https://repository.unsri.ac.id/12539/>.
- Sanjaya, W. 2019. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT. Prenadamedia.
- Santosa, Made Hery, and G A P Suprianti. 2023. “Literacy-Based Instruction with ICT on English Learning in Junior High School.” *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 10(1): 12. doi:10.17977/um031v10i12023p012.
- Setiyawan, Heru, Suharno Suharno, and Nugroho Agung Pambudi. 2023. “The Influence of Digital and Vocational Information Literacy on Student Learning Outcomes.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 13(2): 192–204. doi:10.21831/jpv.v13i2.53999.
- Suarlin, Suarlin, Elpisah Elpisah, Nurwajidah Nurwajidah, and Nurfadila My. 2022. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.” 7(4): 631–41.
- Tairas, Anna, M. Basri, and Syamsuri. 2024. “Pengaruh Literasi Digital Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Di SMA N 1 Nanga Taman.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 9(1). doi:10.31932/jpe.v9i1.3324.
- Winarno, Agung Setyo, and Vianita Diani Ashari. 2022. “Hubungan Antara Literasi TIK Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7(1). doi:10.30998/sap.v7i1.12826.

